

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai empat hal, yaitu (1) deskripsi teori, (2) penelitian terdahulu, dan (3) kerangka penelitian.

2.1 Deskripsi Teori

1. Pengertian Problematika

Ketika berbicara mengenai problematika, maka hal yang difikirkan adalah permasalahan mengenai suatu topik tertentu. Dalam setiap pembelajaran, tentu pendidik akan menghadapi yang namanya problematika atau permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang muncul tentunya memerlukan pemecahan atau penyelesaian yang baik, begitu juga dengan halnya pembelajaran. Proses belajar mengajar di sekolah tentu banyak permasalahan-permasalahn yang dihadapi baik dari guru, siswa, maupun lingkungan di sekitarnya.

Problematika berasal dari bahasa Inggris "*problematic*" yang berarti masalah atau persoalan. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2005:896) Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Menurut Wijayanti (2017:21) problematika

merupakan persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat, sehingga problematika yang terjadi menuntut adanya perubahan dan perbaikan. Dapat disimpulkan bahwa problematika adalah permasalahan yang bersumber dari suatu persoalan dan menimbulkan situasi membingungkan yang belum dapat dipecahkan, sehingga memerlukan suatu cara pemecahan agar diperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, pengalaman, dan pengetahuan dalam bentuk catatan dengan menggunakan lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Menurut Nurhadi (2017:6) menulis merupakan sebuah aktivitas berpikir. Proses berpikir dalam menulis mencakup bagaimana ide-ide dimunculkan dan difokuskan pada ide-ide tertentu yang relevan dan saling terkait. Ide-ide tersebut kemudian dituangkan ke dalam paragraf dan wacana yang koheren dan kohesif. Dari sebuah tulisan, dapat diselami cara berpikir seseorang dan apa-apa yang terekam dalam pikirannya. Menurut Tarigan (2008:3-4) Menulis juga bisa disebut sebagai keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, maupun tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Sejalan dengan pendapat di atas, (Dalman, 2015:4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, penulis membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah bentuk kegiatan yang didalamnya terdapat proses melahirkan gagasan, ide, perasaan kedalam bentuk tulisan yang kemudian menghasilkan aktivitas berupa bahasa yang mampu dipahami oleh orang lain atau pembaca.

Menulis harus dikembangkan secara dini mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Hal tersebut sangatlah penting sebagai modal awal dari pembelajaran berikutnya. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Karena dalam kegiatan menulis mempunyai banyak keuntungan, yaitu dengan menulis siswa dapat lebih menggali kemampuan dan potensi dari dirinya, dan melalui kegiatan menulis siswa dapat mengembangkan berbagai gagasan.

b. Tujuan Menulis

Pada dasarnya tujuan menulis adalah sebagai bentuk responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan apa yang diperolehnya dari pembaca. Menurut Tarigan (1983:25-26), tujuan dari menulis adalah :

1) *Assignment purpose* (Tujuan Penugasan)

Dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan. Seseorang melakukan kegiatan menulis karena untuk memenuhi tugas yang diberikan kepadanya, dan bukan berdasarkan keinginan sendiri.

2) *Altruistic Purpose* (Tujuan Altruistik)

Dengan tujuan untuk menyenangkan pembaca, menghilangkan kesedihan yang dirasakan oleh pembaca dan membuat hidupnya menyenangkan bila membaca tulisannya.

3) *Persuasive Purpose* (Tujuan Persuasif)

Dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakannya. Selain itu, untuk mengajak pembaca agar melakukan hal yang penulis anjurkan.

4) *Informational Purpose* (Tujuan Informasi)

Dengan tujuan untuk memberikan informasi, keterangan atau petunjuk tentang suatu hal kepada pembaca.

5) *Self - expressive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)

Dengan tujuan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan diri penulis kepada pembaca.

6) *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)

Dengan tujuan untuk mencapai norma atau mencapai nilai artistik atau nilai kesenian.

7) *Problem - Solving Purpose* (Tujuan Memecahkan Masalah)

Dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, lalu memberikan opini atau pendapat dari permasalahan tersebut.

Selanjutnya, Dalman (2016:13-14) menyatakan tujuan menulis ditinjau dari sudut kepentingan seperti yang diuraikan berikut ini:

1) Tujuan penugasan.

Pada umumnya, para pelajar menulis dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan guru atau sebuah lembaga. Bentuknya bisa berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

2) Tujuan estetis.

Bagi sastrawan, menulis puisi, cerpen maupun novel bertujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah cerpen maupun novel.

3) Tujuan penerangan.

Surat kabar maupun majalah merupakan media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Informasi yang dibutuhkan bisa berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

4) Tujuan pernyataan diri.

Pernyataan diri dapat dibuat berupa surat pernyataan ataupun surat perjanjian. Hal tersebut menegaskan tentang apa yang telah diperbuat.

5) Tujuan kreatif.

Menulis sebenarnya berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik berbentuk puisi maupun prosa.

6) Tujuan konsumtif.

Ada kalanya tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca.

Berdasarkan pendapat-pendapat tentang tujuan menulis yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yang utama adalah untuk menuangkan ide-ide atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis agar dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Ide atau gagasan yang diwujudkan dalam bentuk informasi tertulis itu beragam bentuk dan isinya. Ada informasi tulisan yang berisi fakta, perasaan, sikap, atau hasil kajian tentang sesuatu hal. Bentuk tulisan pun ada yang serius, seperti bentuk tulisan pada buku-buku atau majalah ilmiah dan ada pula yang disajikan secara santai seperti tulisan-tulisan fiksi atau rekaan.

c. Manfaat Menulis

Aktifitas menulis atau mengarang seringkali tidak disukai oleh siswa. Ketidaksukaan ini dapat berupa keengganan menulis karena siswa tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Menurut Hadiyanto (2001:19-20) terdapat enam manfaat dalam menulis antara lain: (1) menambah pengetahuan, (2) menambah keterampilan, (3) memecahkan masalah, (4) menghibur, (5) menggugah rasa estetis, (6) menyentuh kepekaan etis.

Sementara, Budinuryanta (2008:12-13) mengatakan kemampuan menulis memberikan beberapa keuntungan/manfaat bagi orang yang bersangkutan, yaitu: (1) mengenali kemampuan potensi diri, (2) mengembangkan berbagai gagasan, (3) menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, (4) mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, (5) meninjau serta menilai diri sendiri secara objektif, (6) lebih mudah memecahkan permasalahan, (7) menemukan topik secara aktif, (8) membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis yaitu dapat menumbuhkan kecerdasan, dapat meningkatkan kreativitas, dapat memperluas pengetahuan, dapat menambah kosakata,

serta dapat meningkatkan kemampuan untuk menyusun kalimat secara runtut dan sistematis.

3. Teks Prosedur

a. Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur adalah langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Setiap tahapan yang dilakukan berisi informasi antara informasi satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Informasi pada bagian utama berupa pernyataan umum. Sementara itu, bagian langkah berisi pernyataan khusus yang menandai rangkaian kegiatan.

Menurut Mahsun (2014:30) teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Teks prosedur berisi suatu pengamatan ataupun percobaan, lebih lanjut mahsun menjelaskan bahwa teks prosedur memiliki struktur berpikir: judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan dan simpulan.

Sedangkan menurut, Nurlailatul (2016:2) menjelaskan teks prosedur sebagai berikut. Teks prosedur merupakan suatu langkah-langkah dan tujuan yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Teks prosedur memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan. Teks prosedur membantu mengetahui cara-cara melakukan aktifitas tertentu dan kebiasaan hidup yang benar. Selain itu, membantu

dalam menggunakan alat dengan benar tanpa membahayakan diri dan tanpa merusak alat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan yang tepat teks prosedur harus disusun sesuai dengan urutan yang benar. Karena langkah-langkah dalam menyusun teks prosedur tidak dapat dibalik-balik untuk mencapai tujuan tersebut.

Rohimah (2017:42) mengatakan teks prosedur termasuk dalam jenis teks yang berisi instruksi dalam melakukan sesuatu. Instruksi prosedural dapat berupa resep masakan, cara membuat sesuatu, dan petunjuk yang berkaitan dengan cara seseorang melakukan sesuatu. Jadi, teks prosedur adalah teks yang berisi arahan dalam melakukan sesuatu, membuat sesuatu, memainkan sesuatu, dan menggunakan sesuatu.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah dalam melakukan sesuatu secara urut. Teks prosedur bertujuan untuk memberikan petunjuk kepada pembaca dalam menggunakan sesuatu.

b. Struktur Teks Prosedur

Sebuah teks prosedur memiliki struktur, untuk menghasilkan teks prosedur yang baik, persyaratan menulis teks prosedur harus dipenuhi agar dapat menggambarkan suatu proses atau tahapan kegiatan yang ada. Berikut ini struktur teks prosedur menurut Titik Harsiati,dkk (2017:116-117) :

a) **Judul**

1. Dapat berupa nama benda/sesuatu yang hendak dibuat/dilakukan.
2. Dapat berupa cara melakukan/menggunakan sesuatu.

b) **Tujuan**

1. Dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan.
2. Dapat berupa paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan.

c) **Bahan atau alat**

1. Dapat berupa daftar/rincian.
2. Dapat berupa paragraf.
3. Pada teks prosedur tertentu misalnya cara melakukan sesuatu, tidak diperlukan bahan/alat.

d) **Tahapan**

1. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran.
2. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan: pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.
3. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu: sekarang, kemudian, setelah dan seterusnya.
4. Tahapan biasanya dimulai dengan kata yang menunjukkan perintah: tambahkan, aduk, tiriskan, panaskan dan lain-lain.

c. **Tujuan Teks Prosedur**

Tujuan teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca/pemirsa dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah

proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat.

Menurut Priyatni (2014:87) tujuan teks prosedur menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang urut. Sementara itu, dalam Kemendikbut (2013:84), tujuan komunikatif teks prosedur adalah memberikan petunjuk atau cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan teks prosedur ialah bersifat komunikatif yaitu mengkomunikasikan atau memberi informasi terkait cara melakukan sesuatu secara baik dan benar dengan runtut agar tidak menimbulkan suatu hal yang tidak diinginkan.

d. Ciri-ciri kebahasaan Teks Prosedur

Menurut Wahono, dkk (2016:74) menyatakan setiap jenis teks memiliki ciri kebahasaan tersendiri yang khas dan membedakannya dengan jenis teks yang lain. Ciri khas teks prosedur adalah memuat kalimat perintah, kalimat saran, dan kalimat larangan. Selain itu, ciri yang lain adalah memuat kata benda, kata kerja, kalimat majemuk (dengan, hingga/ sehingga, sampai), dan konjungsi/kata penghubung (kemudian, selanjutnya, setelah itu dan sebagainya).

Selanjutnya Anri Rachman (2019:47-49) menjelaskan ciri kebahasaan teks prosedur sebagai berikut:

1. Kata hubung/konjungsi adalah kata yang berfungsi untuk menghubungkan antarfrasa, klausa, atau kalimat agar menjadi kalimat atau paragraf yang padu. Adapun kata hubung yang digunakan dalam teks prosedur adalah kata hubung: (1) menyatakan urutan, (2) menyatakan akibat, (3) menyatakan waktu, dan (4) menyatakan tujuan.
2. Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna memerintah atau meminta seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur atau penulisnya. Ciri-ciri kalimat perintah, yaitu: (1) intonasi pada bagian tengah kalimat naik atau meninggi, (2) diakhiri dengan tanda baca seru (!), (3) kalimat perintah menggunakan pola inversi, dan (4) biasanya menggunakan partikel –lah ataupun -kan.
3. Kalimat saran merupakan kalimat yang diucapkan guna memberi bantuan atau untuk memperbaiki maupun membantu. Kalimat saran biasanya menggunakan kata penunjuk saran, seperti sebaiknya, seharusnya, lebih baik jika, pastikan, perlu diingat, atau diusahakan.
4. Kalimat larangan merupakan kalimat yang mengharuskan pihak kedua mengikuti apa yang dilarang oleh pihak pertama biasanya merupakan kalimat negatif. Kalimat ini identik dengan kata awal dilarang, jangan, tidak, tidak boleh dan sebagainya.
5. Kata keterangan merupakan kata yang memberikan keterangan kepada kata lain, seperti verba (kata kerja) atau adjektiva (kata sifat). Kata

keterangan yang digunakan dalam teks prosedur, yaitu: 1) keterangan cara (dengan dan secara), 2) keterangan alat (dengan..., menggunakan..., dengan menggunakan), 3) keterangan tujuan (untuk, supaya, dan agar), 4) keterangan kuantitas (sekali, secepatnya, dan beberapa kali), 5) keterangan syarat (jika), 6) keterangan akibat (hingga, akibatnya, sehingga, sampai, menjadi).

6. Kata berimbuhan akhiran *-i* dan atau *-kan*, kata berimbuhan *-i* diikuti objek yang diam sedangkan *-kan* diikuti objek bergerak.

e. Kaidah Penulisan Teks Prosedur

Kaidah penulisan merupakan aturan yang terdapat dalam menyusun sebuah tulisan. Pada teks prosedur kaidah penulisan sama dengan bahasa tulis yang lain di mana memperhatikan tata penulisannya yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kata “ejaan” berasal dari kosakata bahasa Araba *hija’* menjadi *eja* yang mendapat akhiran *-an*. Ejaan adalah sistem tulis-menulis yang dilakukan (distandarilisasikan).

Menurut E. Zaenal dan A. Amran (2015:164) menyatakan ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antarhubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

Dari pemaparan di atas, kaidah penulisan dalam teks prosedur ialah aturan yang digunakan dalam menulis teks prosedur dilihat dari penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

f. Langkah-langkah Menyusun Teks Prosedur

Menulis teks prosedur terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, supaya mendapatkan hasil tulisan yang baik. Selain itu, meningkatkan hasil tulisan yang baik juga terdapat langkah-langkah menulis didalamnya yang perlu dilakukan kemudian berlatih secara terus menerus. Menurut Arina Agin Safitri (2017:33-42) Berikut langkahlangkah menyusun teks prosedur:

1. Menentukan topik teks prosedur Tahap awal dalam menuliskan sebuah teks ialah menentukan topik. Topik adalah pokok pembicaraan yang diungkapkan atau dituliskan dalam sebuah karangan.
2. Membuat kerangka teks berdasarkan topik Kerangka teks atau kerangka karangan ialah suatu kerangka yang terdiri dari rancangan atau gambaran isi karangan disusun secara sistematis.
3. Membuat pokok isi berdasarkan topik Pokok isi sangat penting dalam menyusun suatu tulisan. Pokok isi ialah ide atau gagasan utama yang disusun secara logis untuk menyampaikan informasi.
4. Mengembangkan pokok isi menjadi draf teks prosedur Setelah pokok isi disusun dengan baik kemudian penulis membuat draf. Draft yang disusun

harus sesuai dengan struktur teks prosedur yaitu tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, serta penutup.

5. Menulis teks prosedur secara utuh berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan Tahapan terakhir penyusunan teks prosedur harus berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan dalam teks prosedur dengan tepat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rafika Muspita S (2019) dengan judul “Problematika Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI MAS Cipta Simpang Dolok “.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Problematika Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI MAS Cipta Simpang Dolok Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini diadakan berdasarkan adanya permasalahan yang dialami siswa saat menuliskan teks prosedur kompleks siswa kelas XI mas cipta simpang dolok. Hasil penelitian ini adalah terdapat kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar materi teks prosedur kompleks adalah 1) tidak punya media pembelajaran; 2) model Pembelajaran; 3) siswa menggunakan handphone dalam belajar; serta 4) tidak punya paket data.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Firdha Khairunnisa (2019), dengan judul “Problematika Pembelajaran Menulis Teks Narasi

Di Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran menulis teks narasi untuk tingkat sekolah menengah pertama. Hal-hal yang akan dijelaskan mengenai pembelajaran menulis teks narasi dalam kurikulum 2013, problematika pembelajaran menulis teks narasi bagi guru dan peserta didik, serta solusi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran menulis teks narasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan solusi pada problematika menulis teks narasi mengalami keberhasilan pada guru, hal ini terbukti dengan mengenai porsi waktu yang tidak memadai, dapat disaisati dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya rencana tersebut, guru dapat memilah mana saja materi yang dapat diajarkan dengan waktu singkat dan mana yang memerlukan waktu cukup lama. Waktu enam jam pelajaran dalam satu minggu dengan satu hari hanya dua jam pelajaran yang berarti 80 menit guru harus pandai-pandai mengatur waktu. Dengan porsi waktu yang cukup, pembelajaran menulis teks narasi cerita fantasi akan lebih efektif. Hal tersebut juga akan membuat guru lebih memiliki waktu luang memberikan binaan terhadap peserta didik baik dari segi pemilihan tema sampai pada aspek kebahasaan berupa diksi dan ejaan yang sering kurang tepat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Susti (2017), dengan judul “Problematika Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi Pada Smp Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah problematika pembelajaran menulis paragraf narasi di SMP Negeri 4 Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar, serta untuk mengetahui seperti apa pembelajaran menulis paragraf narasi siswa SMP Negeri 4 Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan selayar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peneliti dapat menemukan problematika menulis paragraf narasi siswa SMP Negeri 4 Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan selayar, hal ini terbukti mengenai hasil yang diperoleh peneliti Hasil penelitian menggambarkan bahwa problematika pembelajaran menulis paragraf narasi SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar, Problematika yang dimaksud adalah Kemampuan menyusun kerangka unsur-unsur paragraf narasi, Kemampuan mengembangkan paragraf narasi, Kemampuan dalam menggunakan bahasa yang benar dan Kemampuan menulis paragraf narasi. Adapun dampak problematika pembelajaran menulis paragraf narasi terhadap siswa SMP Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan selayar adalah rendahnya tingkat pemahaman dan pengetahuan dalam menulis paragraf narasi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Citra Widuri O (2014) dengan judul “Problematika Siswa Kelas X Dalam Menulis Puisi Di Sma Negeri 6 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2013/2014 “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang dihadapi siswa kelas X SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah dalam menulis puisi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peneliti dapat menemukan problematika menulis puisi di sma negeri 6 kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah hal ini terbukti mengenai hasil yang diperoleh peneliti hasil penelitian dan pembahasan mengenai problematika siswa kelas X dalam menulis puisi di SMA Negeri 6 Kabupaten Bengkulu Tengah dapat disimpulkan bahwa 1) terdapat problematika dalam menentukan diksi, yaitu hubungan antarkata yang kurang tepat, dan pengelolaan kata yang kurangmenarik. 2) terdapat problematika dalam penggunaan bahasa figuratif sebagai ciri khas puisi. 3) terdapat problematika dari wujud visual puisi, seperti ejaan, tanda baca, dan tipografi yang kurang menarik. 4) terdapat problematika dalam versifikasi (rima dan irama) sehingga puisi yang ditulis siswa kurangterlihat indah. 5) terdapat problematika dalammenentukan tema sehingga puisi yang ditulis siswa kurangtersampaikan dengan baik. 6) terdapat problematika penggunaan nada dalam puisi sehingga puisi yang ditulis belum tercipta nada yang sesuai dengan suasana yang

akan ditentukan. 7) terdapat problematika dalam menentukan suasana pada puisisehingga nada yang diciptakan sangat berpengaruh pada suasana yang akan ditentukan. 8) terdapat problematika dalam menyampaikan amanat (pesan), karena temanya belum memiliki kejelasan maksud (tujuan).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sri Trisniati (2018) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Melalui Model Picture And Picture Pada Peserta Didik Kelas VII-1 Smpn 17 Jakarta Semester-Gasal Tahun Pelajaran 2016-2017” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII-1 dalam menulis teks prosedur. Manfaat penelitian yakni: 1)memberikan alternatif pemecahan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur 2) meningkatkan profesionalisme guru dalam upaya memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran 3) memberikan sumbangan saran tentang penerapan model pembelajaran yang tepat di sekolah untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran terkait. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 17 selama empat bulan yaitu dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2016, subjek penelitian kelas VII-1 yang berjumlah 36 orang peserta didik yang terdiri atas 19 laki-laki dan 17 perempuan. Metode yang digunakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus

terdiri dari empat tahap, yakni: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi. Hasil dari penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur dari 60% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua, indikator kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan di atas, memiliki persamaan pada proses problematika pembelajaran menulis teks bahasa Indonesia, serta solusi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran menulis teks bahasa Indonesia. Agar pembelajaran tetap berjalan secara maksimal maka peran guru adalah dapat menentukan metode dan model pembelajaran yang menarik, kemudian perlu adanya bimbingan dan latihan untuk kegiatan menulis siswa. Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengatasi permasalahan yang ada pada kegiatan menulis teks prosedur.

Peneliti mengambil penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai problematika pembelajaran menulis teks pada pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengetahui apa saja problematika atau masalah yang dialami oleh siswa maupun guru selama kegiatan menulis, serta bagaimana solusi yang tepat yang perlu

digunakan oleh guru maupun peserta didik jika mengalami permasalahan tersebut.

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Ini Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rafika Muspita S (2019)	Problematika Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI MAS Cipta Simpang Dolok	a) Materi yang digunakan sama-sama menggunakan teks Prosedur. b) Selain itu jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. c) Sama-sama membahas permasalahan yang dialami siswa dan guru	a) Teks Prosedur yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu teks prosedur kompleks kelas XI SMA. b) Pembelajaran dilakukan pada saat pembelajaran daring.
2.	Firdha Khairunnisa (2019)	Problematika Pembelajaran Menulis Teks Narasi Di Sekolah Menengah Pertama	a) Media pembelajaran yang kurang menarik. b) Selain itu jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.	a) Materi pembelajarannya berbeda yaitu teks narasi b) banyak faktor guru yang membuat siswa tidak percaya diri untuk menulis .
3.	Susti (2017)	Problematika Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi Pada	a) Sama menjelaskan mengenai permasalahan siswa.	a) Materi berbeda yaitu teks Narasi b) Menggunakan

		Smp Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar	b) Media pembelajarannya kurang efektif c) Teknik pengumpulan datanya sama	penelitian tindakan kelas
4.	Citra Widuri O (2014)	Problematika Siswa Kelas X Dalam Menulis Puisi Di Sma Negeri 6 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2013/2014	a) Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif b) Teknik pengumpulan datanya sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.	a) Materinya berbeda yaitu teks puisi siswa SMA
5.	Sri Trisniati (2018)	Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Melalui Model Picture And Picture Pada Peserta Didik Kelas VII-1 Smpn 17 Jakarta Semester-Gasal Tahun Pelajaran 2016-2017	a) Sama-sama memberikan solusi untuk permasalahan yang dialami siswa b) Materi yang dibahas sama yaitu teks prosedur	a) Model pembelajarannya berbeda yaitu picture and picture b) Metode penelitian berbeda yaitu penelitian tindakan kelas

2.3 Kerangka Penelitian

Pada kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur yang berlangsung di kelas ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan yang dialami siswa yaitu, banyak siswa yang belum mampu menuliskan sebuah teks prosedur. Permasalahan yang tampak ketika siswa ditugaskan untuk menulis teks prosedur adalah siswa kurang mampu memahami isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks prosedur yang telah dijelaskan oleh gurunya. Terbukti saat siswa ditugaskan menulis teks prosedur sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks, masih banyak siswa yang bingung untuk membuat teks tersebut. Dari data yang diperoleh dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, nilai siswa dalam menulis teks prosedur masih tetap rendah.

Pembelajaran menulis teks prosedur pada masa pandemi *covid 19* ini guru mengalami berbagai macam kendala dalam proses belajar mengajar secara daring (*online*). Berakibatkan banyak siswa yang kurang memahami ketika akan menulis teks prosedur, pada saat menuangkan kalimat-kalimat ke dalam teks prosedur, serta menyusun kalimat utama dan kalimat penjelas di masing-masing paragraf mereka juga masih mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, dapat diketahui sebagai berikut. Pertama, kurangnya pengetahuan siswa terhadap pembelajaran teks prosedur sehingga siswa mengalami kesulitan saat menulis teks

prosedur secara sistematis dalam urutan/tahap pelaksanaan teks prosedur . Kedua, siswa cenderung menggunakan internet melalui handphone saat mengerjakan latihan di rumah yaitu menulis teks prosedur, sehingga pada saat ulangan harian siswa cenderung membuka internet untuk menyelesaikan tugasnya dan menjadikan siswa malas untuk berpikir.

Sesuai permasalahan yang telah dipaparkan, untuk melihat atau mengetahui problematika pembelajaran menulis khususnya problematik menulis teks prosedur yang dihadapi siswa kelas VII MTsN 4 Tulungagung. Maka yang harus diteliti peneliti yaitu mengenai problematika pembelajaran menulis teks prosedur bagi guru dan peserta didik, serta solusi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran menulis teks prosedur.